



Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Swari Lintang Tenan

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Tim., Kabupaten
Karawang, Jawa Barat 41361

Abstract

Received: 18 November 2022
Revised: 20 November 2022
Accepted: 24 November 2022

The study aims to analyze the profitability of stock prices. The direct impact of profitability reflected by Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) on stock prices. The study population is consumer goods companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2021. The results of this study show that ROA has a positive impact on stock prices, but it is not significant. ROE has only a small negative impact on the stock price. The results of this study are, in theory, expected to more fully reflect and explain the impact of return on equity and return on equity on stock prices. In addition, the book can be used practically as an input and reference material for consumer goods companies listed on the Indonesian Stock Exchange and as a portal of information on the impact of return on assets and return on equity on stock prices.

Keywords: Profitability, Stock Prices, ROA, ROE

(*) Corresponding Author: 1810631030154@student.unsika.ac.id

How to Cite: Tenan, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 342-350. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7397584>

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara dikatakan maju dapat direfleksikan oleh kegiatan pasar modal yang terdapat di negara tersebut. Selaku pasar yang sedang tumbuh, pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia berfluktuasi relatif besar. Secara sederhana, transformasi harga saham mencerminkan pergantian minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham besar sehingga harga saham tersebut cenderung naik, demikian sebaliknya. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya merupakan data dari luar perusahaan (eksternal), semacam catatan peringkat saham, tren yang tengah berlangsung, serta lain-lain.

Para calon investor menanamkan modalnya kepada industri yang dipercaya akan membagikan keuntungan tiap tahun. Seperti halnya sektor industri barang konsumsi yang tumbuh pesat diyakini dapat membagikan keuntungan tiap tahunnya. Pertumbuhan yang pesat tersebut tidak terlepas dari kenyataan jika konsumen yang berkembang kurang lebih 28%, serta kinerja yang dihasilkan oleh sektor konsumsi juga lebih besar dari sektor industri kimia dasar serta aneka industri lainnya yang umumnya banyak menarik investor untuk menanamkan dananya. Tidak mengherankan apabila sektor ini membutuhkan dana eksternal yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah.



Perusahaan dikatakan sukses mengelola usahanya, apabila harga sahamnya terus menghadapi kenaikan sehingga investor akan dapat memperhitungkan jika perusahaan tersebut sukses dalam mengelola perusahaannya. Keyakinan investor sangat diperlukan untuk perusahaan sebab semakin banyak investor yang yakin terhadap perusahaannya maka kemauan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan terus menjadi kuat. Salah satu penanda penting untuk investor dalam memperhitungkan prospek perusahaan di masa depan merupakan dengan memandang sepanjang mana perkembangan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2007:240). Profitabilitas perusahaan sanggup mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, maksudnya profitabilitas mempengaruhi terhadap nilai perusahaan sebab sumber internal yang terus menjadi besar. Terus menjadi baik perkembangan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai terus menjadi baik, maksudnya nilai perusahaan pula hendak dinilai terus menjadi baik untuk investor. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam tolak ukur seperti *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Tinggi rendahnya harga saham sesuatu perusahaan dipengaruhi oleh bermacam aspek internal ataupun eksternal dari sesuatu perusahaan. Ada pula aspek tersebut sebagai berikut: Keadaan makro serta mikro ekonomi; Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk perluasan(ekspansi usaha), semacam membuka kantor cabang (*brand office*) serta kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di dalam negeri ataupun di luar negeri; Pergantian direksi secara seketika; Terdapatnya direksi ataupun pihak komisaris perusahaan yang ikut serta tindak pidana serta permasalahannya masuk ke majelis hukum; Kinerja perusahaan yang terus hadapi penyusutan dalam tiap waktunya; Resiko sistematis, ialah sesuatu wujud resiko yang terjalin secara merata serta sudah turut menimbulkan perusahaan turut terlibat; Dampak dari psikologi pasar yang nyatanya sanggup memencet keadaan teknikal jual beli saham (Putri:2017).

Menurut Kasmir (2013:203), *Return On Asset* (ROA) merupakan mengukur tingkatan pengembalian atas total aktiva. Terus menjadi besar ROA menampilkan kinerja industri terus menjadi baik, sebab hasil (*return*) terus menjadi besar. Dengan terdapatnya hasil (*return*) yang terus menjadi besar sehingga akan menarik atensi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga berikutnya akan berakibat pada kenaikan harga saham sebab bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrawati dan Suprihhadi (2015) menemukan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan dalam penelitian menurut penelitian dari Susilawati (2021) *Return On Asset* (ROA) merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2013: 204), *Return On Equity* (ROE) mengukur keahlian perusahaan mendapatkan laba yang ada untuk pemegang saham perusahaan ataupun untuk mengenali besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk tiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menampilkan efisiensi pemakaian modal sendiri. Terus menjadi besar rasio ini, terus menjadi baik. Artinya, posisi perusahaan terus menjadi kokoh, demikian pula sebaliknya. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aldini dan Andarini (2018) menemukan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, akan tetapi ditemukan perbedaan dalam penelitian Tyas dan Saputra

(2016) dimana dikemukakan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Sartono (2001) dalam Ani, *et. al.* (2019) kemakmuran pemegang saham hendak bertambah apabila harga saham yang dimilikinya bertambah. Sementara itu harga saham tercipta di pasar modal serta ditetapkan oleh sebagian faktor semacam laba per lembar saham. Perihal ini sejalan dengan penelitian yang dicoba oleh Kodrat serta Kurniawan (2010: 282) yang menciptakan jika ikatan antara harga saham semestinya (nilai intrinsik) dengan *return on asset* dan *return on equity* merupakan positif, maka jika hasil yang diperoleh besar dari aset dan dari *equity*, sehingga akan memiliki nilai yang besar harga dari saham.

H₁: Ada pengaruh *return on asset* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Tambunan (2007:146) dalam Suwandani dan Suhendro (2017) menerangkan jika para analisis sekuritas serta pemegang saham biasanya sangat mencermati rasio *Return On Asset* (ROA). ROA penting untuk perusahaan sebab ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menciptakan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. ROA ialah rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menampilkan kinerja perusahaan semakin baik, karna tingkatan kembalian (*return*) semakin besar. Tentang ini juga akan berdampak jika harga saham dari industri tersebut di pasar modal pula hendak terus menjadi bertambah sehingga *return on asset* akan mempengaruhi terhadap harga saham perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dewi (2015) dan Aminah, *et. al.* (2016) menemukan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham.

H₂: Ada pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROE merupakan rasio yang digunakan guna mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang terus menjadi besar membagikan gejala untuk para pemegang saham bahwa tingkatan pengembalian investasi kian besar. ROE menjadi salah satu variabel yang berpengaruh dalam penentuan harga saham, dimana hal tersebut didukung dengan penelitian oleh penelitian dari Al Umar, *et. al.* (2020) dan sejalan dengan penelitian dari Lumowa (2015) yang menjelaskan bahwa ROE secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₃: Ada pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Penjelasan di atas menampilkan inkonsistensi mengenai ikatan antara *return on asset* serta *return on equity* terhadap harga saham sehingga dibutuhkan riset lebih lanjut. Tujuan dari riset ini merupakan untuk mendapatkan penemuan eksplanatif menimpa pengaruh dari hal-hal sebagai berikut: Pengaruh *return on asset* serta *return on equity* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-

2021. Pengaruh return on asset serta return on equity secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil riset ini secara teoritis diharapkan bisa membagikan gambaran serta uraian yang lebih mendalam mengenai pengaruh return on asset serta return on equity terhadap harga saham. Tidak hanya itu, secara instan diharapkan bisa dijadikan bahan masukan serta rujukan untuk perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta bisa digunakan selaku akses informasi menimpa pengaruh return on asset serta return on equity terhadap harga saham.

METODE

Desain penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan tujuan penelitian dilakukan menggunakan analisis data yang dihasilkan dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan secara resmi, sehingga penelitian dapat memberikan gambaran langsung kinerja perusahaan yang dibutuhkan pada penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh return on assets dan return on equity terhadap harga saham. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah return on assets (X_1) dan return on equity (X_2), sedangkan variabel dependen yang digunakan ialah harga saham (Y).

Pada penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai subjek penelitian, sedangkan objek yang digunakan ialah return on assets, return on equity, harga saham pada periode tahun 2019-2021. Menurut Sugiono (2012) populasi ialah pemerataan daerah yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai mutu serta ciri unik yang diresmikan guna dipelajari, dari 81 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 10 perusahaan saja yang ditetapkan sebagai sampel.

Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan metode pencatatan dokumen. Metode pencatatan dokumen merupakan metode pengumpulan informasi sekunder berbentuk laporan keuangan industri sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021. Informasi yang diambil oleh peneliti berkaitan dengan masalah riset, semacam return on asset, return on equity, serta harga saham bersumber pada pada informasi laporan keuangan serta rasio yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021. Tidak hanya itu dilakukan riset pustaka dengan mengaplikasikan kajian sumber teks semacam buku- buku ilmiah, jurnal- jurnal ekonomi, artikel- artikel yang diterbitkan, dan riset lebih dahulu yang diduga relevan dengan riset yang dicoba untuk memenuhi teori yang berkaitan dengan tinjauan pustaka, pemecahan permasalahan dan hipotesis.

Metode analisis informasi yang digunakan dalam riset merupakan analisis regresi linear berganda. Tujuannya merupakan untuk mengenali pengaruh antara variabel X (return on asset serta return on equity) terhadap variabel Y (harga saham) dengan memakai dukungan program SPSS jenis 25 guna memudahkan periset dalam menganalisis informasi dan hasil yang diperoleh supaya lebih efektif serta akurat. Informasi yang digunakan dalam riset ini sudah memenuhi ketentuan uji asumsi klasik saat sebelum dianalisis dengan regresi linear berganda. Uji asumsi

klasik meliputi: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas, serta (4) Uji Autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber pada hasil perhitungan uji statistik dengan memakai dukungan program SPSS 25 hingga diperoleh hasil perhitungan SPSS tentang pengaruh return on assets serta return on equity terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang nampak pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. *Output SPSS Pengaruh Return On Asset (X1) dan Return On Equity (X2) Terhadap Harga Saham (Y)*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	7.392	.362			20.415	.000		
ROA_X1	.7996	.202	.679		1.903	.068	.211	4.737
ROE_X2	-.560	.1088	-.184		-.515	.611	.211	4.737

a. Dependent Variable: HR_Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berikut analisis hasil persamaan analisis regresi linier berganda:

1. Nilai koefisien variabel *Return On Asset (X1)* memiliki nilai yang positif sebesar 7.996 membuktikan adanya hubungan searah antara variabel *Return On Asset (X1)* dengan variabel Harga Saham, artinya jika terjadi kenaikan *Return On Asset (X1)* sebesar 1 satuan maka nilai Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 7.996. Pada Uji-t *Return On Asset (X1)* menghasilkan signifikansi t sebesar 0,068. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,068 > 0,05$) sehingga diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset (X1)* **tidak memiliki pengaruh** terhadap Harga Saham, dengan ini dapat dinyatakan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.
2. Nilai koefisien variabel *Return On Equity (X2)* memiliki nilai yang negatif sebesar 0.560 membuktikan adanya hubungan tidak searah antara variabel *Return On Equity (X2)* dengan variabel Harga Saham, artinya jika terjadi kenaikan *Return On Equity (X2)* sebesar 1 satuan maka nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.560. Pada Uji-t *Return On Equity (X2)* menghasilkan signifikansi t sebesar 0,611. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,611 > 0,05$) sehingga diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity (X2)* **tidak memiliki pengaruh** terhadap Harga Saham, dengan ini dapat dinyatakan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

Berdasarkan hasil uji SPSS nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini sebesar 0,220 atau sebesar 22%. Hal ini membuktikan bahwa besarnya pengaruh

Return On Asset (X1) dan *Return On Equity (X2)* hanya sebesar 22% terhadap Harga Saham. Sedangkan sisanya 78% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa *Return On Asset (X1)* dan *Return On Equity (X2)* berpengaruh positif secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Peningkatan *return on asset* serta *return on equity* yang didapati perusahaan sanggup menarik atensi investor untuk menanamkan modalnya pada industri sektor konsumsi ataupun industri lainnya. Dengan meningkatnya *return on asset* serta *return on equity* dipercaya industri tersebut mempunyai kinerja yang baik serta akan berdampak pada harga saham juga akan turut mengalami kenaikan.

Hasil riset ini sejalan dengan pernyataan Kodrat dan Kurniawan (2010:282) yang menerangkan jika ikatan antara harga saham sepatutnya (nilai intrinsik) dengan *return on asset* dan *return on equity* yakni positif, ialah bila semakin besar hasil yang diperoleh dari aset dan equity, hingga semakin besar harga dari saham. Perihal inilah yang nantinya akan menguatkan adanya pendanaan investasi dari para investor. Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset lebih dahulu yang dilakukan oleh Sumaryanti (2017) melaporkan kalau *return on asset* dan *return on equity* secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Perihal ini berarti jika tiap pergantian yang terjalin pada variabel bebas *return on asset* dan *return on equity* secara simultan mempengaruhi terhadap harga saham.

Return On Asset (X1) memiliki hubungan searah dengan variabel Harga Saham, artinya jika terjadi kenaikan *Return On Asset (X1)* maka nilai Harga Saham akan mengalami kenaikan, hasil tersebut sejalan dengan pemaparan dari Kasmir (2013: 203) yang menuturkan jika *Return On Assets (ROA)* merupakan mengukur tingkatan pengembalian atas total aktiva. dimana Semakin besar ROA menampilkan kinerja perusahaan terus menjadi baik, sebab hasil (*return*) terus menjadi besar. Dengan terdapatnya hasil (*return*) yang terus menjadi besar sehingga akan menarik atensi investor guna menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga berikutnya akan berakibat pada kenaikan harga saham sebab bertambahnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Pada Uji-t *Return On Asset (X1)* menghasilkan **tidak memiliki pengaruh** terhadap Harga Saham, dengan ini dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa ROA dapat menggambarkan besaran harga saham tetapi tidak bisa mempengaruhi naik dan turunnya harga saham.

Return On Equity (X2) hubungan tidak searah dengan variabel Harga Saham, artinya jika terjadi kenaikan *Return On Equity (X2)* maka nilai Harga Saham akan mengalami penurunan, Pada Uji-t *Return On Equity (X2)* menghasilkan **tidak memiliki pengaruh** terhadap Harga Saham, dengan ini dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Di perhatikan dari nilai rata-rata ROE tiap tahunnya alami kenaikan serta penyusutan pada tahun tertentu serta harga saham perusahaan hadapi penyusutan tiap tahunnya Hingga bisa disimpulkan jika besar kecilnya ROE tidak selamanya menaikkan harga saham, sebab terdapatnya beban bunga yang wajib dibayar oleh perusahaan, serta tentang ini akan menjadi

pertimbangan oleh para investor guna menginvestasikan dana mereka ke perusahaan.

Menurut Putri (2017) tidak berpengaruhnya Return On Equity(ROE) terhadap harga saham diprediksi sebab terdapatnya variabel- variabel lain yang mempengaruhi harga saham antara lain variabel Debt to Equity Ratio(DER), Price EarningRatio(PER), serta Total Assets Turnover(TATO). Dan faktor- faktor yang berasal dari luar serta tidak bisa dikendalikan perusahaan semacam: kurs, tingkatan inflasi, serta suku bunga deposito.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ditolak.
3. Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ditolak.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berupaya untuk membagikan sebagian masukan sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan dianjurkan untuk lebih mencermati kinerja perusahaan khususnya pada profitabilitas serta solvabilitas untuk tingkatkan harga jual saham supaya menarik atensi investor untuk aktif berinvestasi pada saham.
2. Untuk penelitian berikutnya dianjurkan untuk diperluas lagi sampel penelitian pada rentang tahun yang lebih panjang, maupun di tambah variabel penelitian lain yang pengaruhi harga saham.
3. Untuk peneliti berikutnya hendak lebih baik lagi apabila menganalisis mengenai rasio hendaknya dengan memakai tipe industri yang bergerak dalam bermacam sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1).
- Al Umar, A. U. A., Arinta, Y. N., Anwar, S., Savitri, A. S. N., & Faisal, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22-32.
- Aminah, N., Afiati, R., & Supriyanto, A. (2016). Pengaruh Deviden Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Return on Investment Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.1111/jgh.14027>
- Ani, N. K. S., Trianasari, T., & Cipta, W. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148-157.
- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 3(8).
- Indrawati, S., & Suprihadi, H. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(12).
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kodrat, D. S., & Indonanjaya, K. (2010). Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham. *Graha Ilmu*.
- Lestari, M dan T. Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*. 21- 22 Agustus. Vol.2. Fakultas Ekonomi Univesitas Gunadarma.
- Lumowa, D. (2015). Analisa pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *ACCOUNTABILITY*, 4(2), 72-86.
- Putri, L. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2).
- Sumaryanti, T. N. (2017). Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Umum. Universitas Mulawarman*.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165-174.
- Suwandani, A., & Suhendro, A. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014-2015. *Jurnal akuntansi dan pajak*, 18(01).
- Tandelilin, E. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Tyas, R. A., & Saputra, R. S. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 77-91.